



**PERAN SEKOLAH DALAM PEMBINAAN PRESTASI
BOLA BASKET DI SMA NEGERI
SEMARANG TENGAH DAN SEMARANG SELATAN**

SKRIPSI

**diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata 1
untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

oleh

**RISAL SATRIO WICAKSONO
6301415074**

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

ABSTRAK

Risal Satrio Wicaksono. 2019. **"Peran Sekolah Dalam Pembinaan Prestasi Bola Basket di SMA Negeri Semarang Tengah dan Semarang Selatan"**. Skripsi. Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Priyanto, S.Pd, M.Pd.

Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang pembinaan prestasi olahraga bola basket pada SMA Negeri di wilayah Semarang Tengah dan Selatan. Pertanyaan penelitian ini adalah: Bagaimanakah pembinaan bola basket dilakukan di SMA Negeri di wilayah Semarang Tengah dan Selatan?

Metode penelitian menggunakan Pendekatan deskriptif. Populasi yang diambil adalah SMA Negeri di Kota Semarang sebanyak 16 Sekolah, adapun teknik sampling menggunakan total sampling sehingga diperoleh sampel 4 sekolah. Analisis data menggunakan uji triangulasi data

Hasil penelitian: 1) Pembinaan prestasi di SMA N 1 Semarang Tengah belum berjalan dengan baik, karena sarana prasarana kurang memadai. 2) Pembinaan prestasi di SMA N 11 Semarang Tengah belum berjalan dengan baik, karena belum adanya pelatih khusus. 3) Pembinaan prestasi di SMA N 3 Semarang Selatan sudah memadai, tetapi masih ada kekurangan yaitu tidak adanya hadiah siswa yang berprestasi. 4) Pembinaan prestasi di SMA N 5 Semarang Selatan belum memadai.

Simpulan dan saran dalam penelitian ini adalah: Belum semua SMA Kota Semarang tengah dan selatan memiliki pembinaan prestasi yang memadai dan tidak semuanya sudah mendapatkan prestasi. Saran diperlukan pembinaan prestasi yang memadai untuk mendapatkan prestasi.

Kata kunci: Bola Basket, Pembinaan Prestasi, dan Manajemen Keuangan.

ABSTRACT

Risal Satrio Wicaksono. 2019. **"School's Roll in Basketball CoaChing Achievement in Among of Senior High School in Semarang"** Essay. Departement Of Sport Coaching Education. Universitas Negeri Semarang. Priyanto, S.Pd, M.Pd.

The background of this research is to study the development of basketball sports achievements in state high schools in Central and South Semarang. The research questions are: How is basketball coaching done in state high schools in the Central and South Semarang region?.

The research method uses a descriptive approach. The population taken was 16 state high schools in Semarang City, while the sampling technique used total sampling to obtain a sample of 4 schools. Data analysis uses data triangulation test

Research results: 1) Development of achievement in SMA N 1 Semarang has not gone well, because of inadequate infrastructure. 2) Fostering achievements in SMA N 11 Semarang has not gone well, because there are no special trainers. 3) Fostering achievements in SMA N 3 Semarang is adequate, but there are still shortcomings namely the absence of prizes from outstanding students. 4) Fostering achievement in SMA N 5 Semarang is inadequate.

Conclusions and suggestions in this study are: Not all high and middle Semarang city high schools have adequate achievement coaching and not all of them have gained achievements.

Key Words : Basketball, Performance Coaching, and Financial Management

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya :

Nama : Risal Satrio Wicaksono

NIM : 6301415074

Jurusan/Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Peran Sekolah Dalam Pembinaan Prestasi Bola Basket di SMA Negeri Semarang Tengah dan Semarang Selatan.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumber sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apa bila pernyataan saya tidak bernar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, 23 November 2019

Yang menyatakan,



Risal Satrio Wicaksono
NIM.6301415074

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul :

Peran Sekolah Dalam Peningkatan Prestasi Bola Basket Di Sekolah SMA Negeri Se-Kota Semarang (Studi Kasus Manajemen Keuangan Pada SMA di Wilayah Semarang Tengah dan Selatan)

Disusun Oleh

Nama : Risal Satrio Wicaksono

NIM : 6301415074

Jurusan/Prodi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga

Telah disahkan dan disetujui pada tanggal...16..November..2019..oleh :

Menyetujui,

Ketua Jurusan PKLO



Sri Haryono, S.Pd, M.Or.
NIP. 196511131998021001

Dosen Pembimbing

Priyanto, S.Pd, M.Pd.
NIP. 198006192006011002

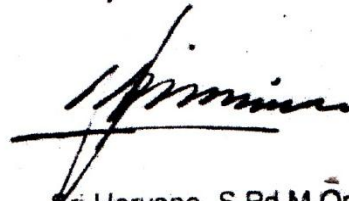
PENGESAHAN

Skripsi atas nama Risal Satrio Wicaksono NIM 6301415074 Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga Judul : Peran Sekolah Dalam Pembinaan Prestasi Bola Basket di SMA Negeri Semarang Tengah dan Semarang Selatan telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari rabu tanggal 18 Desember 2019.

Panitia Ujian


Ketua
Prof. Dr. Tandyo Rahayu, M.Pd.
NIP. 96103201984032001

Sekretaris

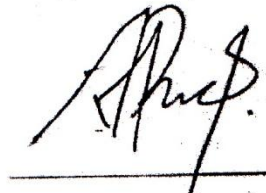

Sri Haryono, S.Pd.M.Or.
NIP.196911131998021001

Dewan Penguji

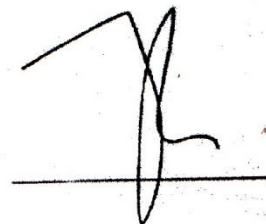
1. Anggit wicaksono, S.Pd., M.Pd. (Penguji I)
NIP. 198809212015041003



2. Arif setiawan, S.Pd., M.Pd. (Penguji II)
NIP. 197805252005011002



3. Privanto, S.Pd.M.Pd (Penguji III)
NIP. 198006192005011002



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ Aku lebih suka berjalan dengan seorang teman dalam gelap, dari pada sendiri dalam cahaya. ” (Helen Keller)

Persembahan

Keluarga tercinta dan orang-orang tersayang yang selalu memberi dukungan, Almamater UNNES

KATA PENGANTAR

Atas Berkat Rahmat Allah Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga dapat terselesaikan skripsi yang berjudul “Peran Sekolah Dalam Pembinaan Prestasi Bola Basket di SMA Negeri Semarang Tengah dan Semarang Selatan”.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan rasa hormat dan terima kasih diberikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam mengikuti studi.
2. Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis selama mengikuti studi.
3. Sri Haryono, S.Pd, M.Or Ketua Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan dorongan penulis dalam menyusun skripsi.
4. Priyanto, S.Pd, M.Pd selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, ilmu pengetahuan dan arahan yang baik dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kedua orangtua yang selalu memberikan dukungan terhebat dan doa terbaik.
7. Sahabat terdekat yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam proses pengerjaan skripsi ini.
8. Semua pihak yang membantu dan memberi inspirasi dalam pembuatan skripsi.

Harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca .

Semarang, 16 November 2019

Risal Satrio Wicaksono

NIM 6301415074

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.2 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Masalah	5
1.3 Pertanyaan Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Hasil Penelitian	6
1.6 Bagi Peneliti	6
1.7 Bagi Pelatih	6
 BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hakekat Pembinaan Prestasi	7
2.1.1 Sekolah	7
2.1.2 Intrakurikuler	7
2.1.3 Ekstrakurikuler.....	8
2.1.4 Pengertian Pembinaan	11
2.1.5 Metode Pembinaan	13
2.1.6 Program Pembinaan.....	15
2.1.6.1 Pembinaan Prestasi	15
2.1.6.2 Pengelolaan Keuangan	17
2.1.6.3 Pembinaan Pembibitan	20
2.1.6.4 Faktor Pendukung Pembinaan Prestasi	21
2.1.6.5 Latihan	26
2.1.7 Bola Basket.....	28
2.1.8 Sarana Dan Prasarana Bola Basket	29
 BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	30

3.2 Lokasi Dan Sasaran Penelitian	30
3.2.1 Lokasi Penelitian	30
3.2.2 Sasaran Penelitian	30
3.3 Instrumen Dan Metode Pengumpulan Data	31
3.3.1 Observasi (<i>observation</i>)	32
3.3.2 Wawancara (<i>interview</i>)	32
3.3.2.1 Dokumentasi	33
3.3.2.2 Pemeriksaan Keabsahan Data	34
3.4.1 Pengujian Kepercayaan (<i>credibility</i>)	34
3.4.2 Pengujian Keteralihan (<i>Transferability</i>)	35
3.4.3 Penguji Kebergantungan (<i>Dependability</i>)	36
3.4.4 Pengujian Kepastian (<i>confirmability</i>)	36
3.5 Analisis Data	37
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN	
4.1 Hasil Penelitian	40
4.1.1 Pembinaan Di SMA N 1 Semarang	40
4.1.2 Pembinaan Di SMA N 11 Semarang	41
4.1.3 Pembinaan Di SMA N 3 Semarang	41
4.1.4 Pembinaan Di SMA N 5 Semarang	42
4.2 Pembahasan	42
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	46
5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 2.1.Strategi Manajemen Sumber Daya Pendidikan,	23

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitia	52
2. Struktur Instrumen Penelitian	56
3. Struktur Organisasi	60
4. Pedoman Wawancara	65
5. Dokumentasi.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah salah satu bentuk dan upaya peningkatan kualitas manusia yang diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi, serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional, Bola basket merupakan olahraga yang digemari oleh masyarakat Indonesia baik dari kalangan muda sampai kalangan dewasa. Bola basket berkembang cukup pesat di Indonesia dan berbagai cara dilakukan untuk melakukan pembinaan prestasi pemain Bola basket pada kalangan muda. Pada kalangan muda tersendiri pembinaan prestasi banyak dilakukan pada klub-klub bola basket dan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah. Di sekolah sendiri pembinaan prestasi bola basket dilakukan melalui Ekstrakurikuler yang dimana ekstrakurikuler dinaungi langsung oleh pihak sekolah, disini sekolah berperan penting dalam pembinaan prestasi bola basket pada ekstrakurikuler tersebut dikarenakan manajemen pengelolaan ekstrakurikuler dipegang langsung oleh pihak sekolah. Manajemen pembinaan prestasi itu sendiri mencakup beberapa hal seperti Manajemen sarana prasarana, manajemen keuangan, manajemen latihan dan manajemen administrasi dalam pembinaan prestasi ekstrakurikuler bola basket tersebut. Manajemen keuangan sendiri memiliki peranan

penting dalam mendukung pengembangan pembinaan prestasi dalam ekstrakurikuler bola basket dikarenakan tanpa adanya manajemen keuangan yang baik, baik atlet maupun pelatih tidak dapat melakukan latihan dengan maksimal sebagai contoh tanpa manajemen keuangan yang baik atlet tidak dapat memperoleh sarana prasarana memadai sebagai penunjang latihan, tanpa adanya manajemen keuangan yang baik ekstrakurikuler tidak dapat mendanai ekstrakurikuler untuk mencari pelatih yang berkompeten dan tidak dapat mengikut sertakan tim dari ekstrakurikuler tersebut untuk mengikuti *event* atau perlombaan yang ada.

Prestasi olahraga di jalur pendidikan dapat berbentuk untuk kegiatan serta kompetisi olahraga yang berjenjang berkelanjutan. Pembinaan dalam sebuah pendidikan harus didukung oleh berbagai aspek seperti kondisi siswa itu sendiri, kurikulum, peran pelatih, sarana dan prasarana, manajemen, lingkungan dan proses belajar mengajar. Pendidikan Jasmani diberikan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan diri dalam bidang jasmani untuk bergaya hidup sehat dan mengembangkan sikap bertanggung jawab, disiplin, sportif, bekerjasama dan menghargai diri sendiri maupun orang lain.

Pembinaan olahraga merupakan usaha yang dilakukan seseorang secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan olahraga yang dilakukan secara sistematis, tekun dan berkelanjutan diharapkan akan dapat mencapai prestasi yang bermakna. Proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, yakni masa kanak-kanak hingga anak mencapai tingkatan kompetisi yang tertinggi. Dalam pembinaan dunia olahraga sekarang ini kegiatan pembinaan olahraga

merupakan faktor faktor yang sangat penting dalam memajukan suatu cabang olahraga tertentu. Karena berkembang atau tidaknya olahraga tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri. Salah satunya pada cabang olahraga bola basket. Suatu organisasi atau perkumpulan olahraga harus ada pembinaan yang nantinya dapat menghasilkan suatu prestasi yang bagus dan diharapkan dalam pembinaan harus melihat pada setiap individu pemain atau atlet baik dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Kegiatan pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat penting dalam memajukan suatu cabang olahraga tertentu. Sejauh inipun perkembangan olahraga bola basket berkembang sangat pesat bagi kalangan pelajar, mahasiswa serta remaja banyak yang menggemari olahraga bola basket itu sendiri dan kejuaraan yang di adakan di tingkat propinsi baik itu tingkat pelajar, mahasiswa bahkan klub, begitu banyak masyarakat menggemari olahraga bola basket itu sendiri.

Pembinaan olahraga merupakan bagian dan upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang ditujukan pada peningkatan kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat, serta pengembangan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional. Pada saat ini pembinaan olahraga kurang diperhatikan, sehingga perlu ditingkatkan lagi pendidikan jasmani pembinaan olahraga dilingkungan sekolah maupun masyarakat agar mendapatkan prestasi sesuai dengan target. Pembinaan prestasi olahraga merupakan tanggung jawab Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). KONI adalah wadah organisasi

olahraga nasional mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pembinaan prestasi olahraga di Indonesia.

Konsep pembinaan atlet untuk dapat mencapai prestasi yang tinggi dan maksimal harus dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan hingga prestasi puncak. Mencapai prestasi puncak pembinaan peserta didik tidak bisa sendiri-sendiri, namun harus secara sistematis

Keberhasilan pembinaan prestasi atlet yang sistematis, terpadu, terarah dan terprogram dengan jelas dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu :

- 1.) Tersedianya atlet potensial (*Talented Athletes*) yang mencukupi.
- 2.) Tersedianya pelatih profesional dan dapat menerapkan IPTEK.
- 3.) Tersedianya sarana dan prasarana dan kelengkapan olahraga yang memadai.
- 4.) Adanya program yang berjenjang dan berkelanjutan, dengan adanya anggaran yang mencukupi dan hubungan yang baik antara semua pihak (atlet, pelatih, pembina, pengurus, Pengprov, KONI, dan Pemerintah).
- 5.) Perlu diadakannya tes dan pengukuran kondisi atlet secara periodik.

Danardono : 2012 pada (Khotibul Umam, 2017 :2)

Manajemen keuangan ini berfokus pada pembinaan prestasi ekstrakurikuler bola basket itu sendiri yang tujuannya untuk mencetak atlet-atlet bola basket yang berkualitas dan memiliki prestasi. Manajemen keuangan yang baik adalah manajemen yang mendukung secara penuh

semua kebutuhan yang diperlukan ekstrakurikuler tersebut dalam melakukan pembinaan prestasi dimana tujuannya untuk mencetak atlet-atlet bola basket yang berkualitas dan memiliki prestasi. Disini penelitian ini bertujuan untuk meneliti sekolah SMA di kota Semarang mana saja yang memiliki pembinaan prestasi yang berfokus pada manajemen keuangan yang baik dalam menunjang pembinaan prestasi yang baik pada atlet-atletnya.

1.2 Fokus Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar bisa memfokuskan pada penelitian yang akan dilakukan, maka Permasalahan dibatasi pada pembinaan prestasi olahraga bola basket pada SMA Negeri di wilayah Semarang Tengah dan Selatan.

1.3 Pertanyaan penelitian

Dalam suatu penelitian pasti terdapat permasalahan yang perlu diteliti, dianalisis dan dicari pemecahannya. Dalam uraian latar belakang diatas, penulis dapat memfokuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah pembinaan prestasi bola basket yang dilakukan di SMA Negeri di wilayah Semarang Tengah dan Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu mengetahui proses pelaksanaan

pembinaan prestasi olahraga bolabasket pada SMA Negeri di wilayah Semarang Tengah dan Selatan.

1.5 Hasil Penelitian

Hasil penelitian di harapkan berguna bagi perkembangan cabang olahraga bola basket khususnya pada pembinaan dan pelatih yang di jadikan objek penelitian ini, hasil yang di harapkan dapat membantu memberikan gambaran kepada seorang pemain dalam mengikuti latihan bola basket tidak hanya prestasi saja yang diraih tetapi juga akan memberikan banyak pelajaran yang didapatkan di pembinaan bola basket tersendiri dan dalam penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pelatih untuk perkembangan para pemain baik di lapangan maupun diluar lapangan pelatih bisa memberikan pelajaran bagi atletnya.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1.6 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pelatih, untuk mengetahui bagaimana Manajemen keuangan pembinaan prestasi bola basket berpengaruh pada prestasi yang dicapai.

1.7 Bagi Pelatih

Dari penelitian ini diharapkan dapat diketahui bagaimana pembinaan prestasi bola basket yang berpengaruh pada prestasi yang dicapai.

dapat mengetahui gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam melatih, Selain itu juga dapat diketahui karakteristik pelatih yang sesuai dengan kebutuhan melatih.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hakekat Pembinaan Prestasi

2.1.1 Sekolah

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran. Dari segi etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogike*". Ini adalah kata majemuk yang terdiri dari kata "*pais*" yang berarti "anak" dan kata "*ago*" yang berarti "aku membimbing". Menurut Soedomo A. Hadi : 2008 *paedagogike* berarti aku membimbing anak. Orang yang pekerjaan membimbing anak dengan maksud membawanya ke tempat belajar, dalam bahasa Yunani disebut "*paedagogos*" (Yohanes Gala 2019 : 7). Jadi pendidikan adalah usaha untuk membimbing anak.

2.1.2 Intrakurikuler

Intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur, jelas. dan terjadwal dengan sistematis yang merupakan program utama dalam proses mendidik siswa. Contohnya: di tiap sekolah

umum pasti ada kegiatan mendidik siswa dengan berbagai mata pelajaran seperti Matematika, PKN, Agama, dan lain sebagainya yang dilaksanakan misalkan pukul 07.00-13.00 dengan ada jeda waktu atau istirahat 2 kali.

2.1.3 Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa (diluar intrakurikuler), dan kebanyakan materinya pun diluar materi intrakurikuler, yang berfungsi utamanya, untuk menyalurkan atau mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya, memperluas pengetahuan, belajar bersosialisasi, menambah ketrampilan, mengisi waktu luang, dan lain sebagainya, bisa dilaksanakan di sekolah ataupun kadang-kadang bisa diluar sekolah. dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, optimasi pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan serta untuk lebih memantapkan kepribadian siswa. Menurut DEPDIKNAS : 2004 tujuan ini mengandung makna bahwa kegiatan ekstrakurikuler berkaitan erat dengan proses belajar mengajar. Kemudian dijelaskan pula bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler (Farid Setiawan 2016 : 575).

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini, ada hal-hal yang harus diperhatikan, supaya kegiatan ini berlangsung dengan baik, diantaranya:

- 1) Dalam pelaksanaan kegiatannya, hendaknya bisa bermanfaat bagi siswa, baik buat masa kini maupun masa yang akan datang.
- 2) Dalam pelaksanaan kegiatannya, hendaknya tidak membebani bagi siswa.
- 3) Dalam jenis kegiatannya hendaknya bisa memanfaatkan lingkungan sekitar, alam, industri, dan dunia usaha.
- 4) Dalam pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan yang utama, yakni kegiatan intrakurikuler.

Di SMA N 14 Semarang dalam pembinaan ekstrakurikuler atletnya memberikan banyak sumbangan untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi meraih prestasi seperti :

- 1) Beasiswa untuk atlet
- 2) Sarana prasarana yang lengkap memiliki lapangan basket di sekolah maupun diluar sekolah tersendiri.
- 3) Memiliki as
- 4) Rama atlet
- 5) Pelatih yang berrisensi
- 6) Perekrutan pemain yang terbuka
- 7) Hampir semua kejuaraan diikuti dan hampir keseluruhan kejuaraan diraih,

8) Jadwal latihan yang terstruktur atau tersusun

berikut kejuaraan yang pernah diraih SMA N 14 Semarang:

Juara 1 atmi cup jateng-diy tahun 2018, juara 1 Unnes cup jateng tahun 2018, juara 1 Udinus cup jateng tahun 2018, juara 1 USM cup jateng tahun 2018, juara 1 Walikota cup Semarang tahun 2018, juara 1 Porsimaptar Akpol tahun 2018, juara 2 SBL Unika cup jateng tahun 2019, juara 2 Dandepom cup jateng tahun 2019, juara 3 Walikota cup Semarang tahun 2019 (Sumber Wawancara 2019).

Ekstrakurikuler bola basket adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk menambah kemampuan dan meningkatkan prestasi siswa yang mempunyai bakat, minat dan kemampuan dalam olahraga bola basket dan sebagai salah satu kegiatan positif bagi siswa untuk menghindari dari pengaruh–pengaruh lingkungan yang negatif seperti pergaulan bebas, seperti narkoba yang sedang marak akhir-akhir ini. Kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya dilaksanakan 2-3 kali seminggu, sedangkan durasi waktunya tiap pertemuan kurang lebih 90 menit. Umumnya kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah selalu ramai dan hidup, hal ini disebabkan oleh karena keikutsertaan ini didasari oleh minat, hobi dan bakat masing-masing siswa serta adanya target yang ingin dicapai (baik tingkat sekolah, daerah bahkan nasional) sehingga menciptakan prestise tersendiri bagi siswa yang terlibat didalamnya. Faktor ini jelas berdampak positif saat latihan dimana siswa dengan sukarela akan datang sesuai jadwal, senang dan menikmati latihan

meskipun dirasa berat dan sangat melelahkan. Peningkatan, keberlanjutan serta kesungguhan.

2.1.4 Pengertian Pembinaan

Dalam perkembangan dunia olahraga pembinaan olahraga merupakan faktor yang berperan penting dalam menggapai sebuah prestasi tertinggi, oleh karena itu berkembang tidaknya dunia olahraga itu tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri, baik pembinaan di lingkungan masyarakat, sekolah, maupun di tingkat daerah, nasional, bahkan internasional, Prestasi kesuksesan pembinaan suatu cabang olahraga juga tidak hanya disebuah klub olahraga saja pembinaan olahraga disekolah juga berperan penting untuk kalangan pelajar karena dengan adanya ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah bertujuan untuk membuka wawasan bagi siswa dan minat bakat siswa dalam kemampuan dibidang olahraga apa saja yang akan digeluti ataupun diminatinya melalui ekstrakurikuler itu sendiri yang diadakan disekolahan dan perkumpulan olahraga itu harus ada pembinaan yang nantinya dapat menghasilkan suatu prestasi yang bagus atau maksimal dan diharapkan dalam pembinaan harus melihat pada setiap individu pemain atau atlet baik dalam pertumbuhan maupun perkembangannya untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya maka usaha pembinaan atlet harus dilaksanakan dengan menyusun strategi dan perencanaan yang rasional sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas atlet serta mempunyai program yang jelas agar pemain atau atlet dapat berlatih dengan sungguh-sungguh dan

pemain diberi motivasi untuk mencapai prestasi yang maksimal, sarana prasana pun harus imbang supaya atlet bisa lebih maksimal dalam berlatih dilapangan karena pemain juga membutuhkan tempat yang layak untuk berlatih, alat-alat latihan yang lengkap juga dapat mempengaruhi perkembangan atlet.

Pembinaan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik tingkat daerah maupun pada tingkat pusat, Pembinaan juga dilaksanakan dengan memperdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh kembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005). Upaya peningkatan prestasi olahraga perlu terus dilaksanakan pembinaan olahragawan sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara efektif serta peningkatan kualitas organisasi olahraga baik pusat maupun daerah. Untuk membina atau melahirkan atlet yang berprestasi diperlukan suatu proses pembinaan jangka panjang yang memerlukan penanganan secara sistematis terarah, terencana dan konsisten serta dilakukan sejak dini atau usia sekolah dasar dan didukung ilmu pengetahuan teknologi keolahrgaan (Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung pembinaan merupakan hal yang sangat kompleks. Banyak faktor yang berpengaruh dalam proses pembinaan sehingga dalam proses pembinaan perlu dilakukan mulai dari hal yang paling kecil ke yang besar sehingga proses pembinaan dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

2.1.5 Metode Pembinaan

Menurut Mangunhardjana (1986:19) untuk dapat menggunakan metode-metode pembinaan secara efektif dalam pemilihan metode itu perlu diperhitungkan melalui:

- 1) Bahan dan acara, penggunaan metode disesuaikan :
 - a. Dari segi pencapaian tujuan acara pembinaan, apakah lewat metode itu bahan diolah sehingga tujuan acara pembinaan tercapai, jangan sampai terjadi bahwa tujuan acara dikorbankan dengan metode yang barangkali menarik, tetapi tidak membawa acara pembinaan menuju tujuannya.
 - b. Dari segi kecocokan isi dan cara pengolahan isi acara, apakah isi acara cocok diolah dengan metode itu, tidak setiap isi acara dapat diolah dengan sembarang metode.
- 2) Para Peserta, sebelum mempergunakan suatu metode sebaiknya diketahui terlebih dahulu:
 - a. Tingkat umur, pendidikan, latar belakang para peserta. Tidak semua cocok untuk segala macam orang.

- b. Pengetahuan dan kecapakan para peserta muda, tetapi kurang cocok untuk peserta tua.
- 3) Waktu, sebelum mempergunakan suatu metode sebaiknya diperhatikan:
- a. Waktu yang tersedia dalam rangka seluruh acara pembinaan. Karena kurang perhitungan waktu pembinaan itu dapat mengacau jalannya seluruh acara.
 - b. Waktu hari yang ada, pagi, siang atau malam. Tidak semua acara cocok untuk segala waktu.
- 4) Sumber atau peralatan, sebelum mempergunakan suatu metode sebaiknya diperiksa:
- a. Apakah sumbernya tersedia: tenaga, buku, hand-out, Petunjuk.
 - b. Apakah peralatan siap, karena tanpa sumber dan peralatan yang memadai, metode tak dapat dilaksanakan dengan baik.
- 5) Program pembinaan, sebelum mempergunakan suatu metode sebaiknya mempertimbangkan penggunaan metode itu kedalam seluruh program pembinaan, maka:
- a. Perlu dijaga agar dalam seluruh program diciptakan variasi metode dalam mengolah acara. Tujuannya agar program berjalan secara memikat dan tidak monoton, membosankan.
 - b. Perlu diketahui sikap, pengalaman, dan keahlian pembina dalam bidang pembinaan

2.1.6 Program Pembinaan

2.1.6.1 Pembinaan Prestasi

Dalam setiap cabang olahraga prestasi yang maksimal merupakan tujuan yang harus dicapai oleh setiap klub atau atlet, kenyataan menunjukkan bahwa prestasi yang dicapai atlet akan mengharumkan nama atlet itu sendiri serta klub atau sekolah dan juga pelatih yang menanganinya.

Menurut M.Furqon H. (2002:4) pengertian prestasi olahraga itu sendiri merupakan puncak penampilan atlet yang dicapai dalam suatu pertandingan atau perlombaan, setelah melalui berbagai macam latihan maupun uji coba, kompetisi tersebut biasanya dilakukan secara periodic dan dalam waktu tertentu, pencapaian prestasi yang setinggi-tingginya merupakan puncak dari segala proses pembinaan, termasuk dalam proses permasalahan maupun pembibitan, maka akan dipilih atlet yang makin menampakkan prestasi olahraga yang dibina.

Menurut Djoko Pekik (2002: 32) Untuk mencapai suatu prestasi yang baik maka dilanjutkan dengan pembinaan. Pembinaan diarahkan melalui latihan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk mencapai prestasi olahraga yang tinggi memerlukan waktu yang cukup lama 8-10 tahun dengan proses latihan yang benar, untuk itu latihan hendaknya dilakukan sejak usia dini dengan tahapan latihan yang benar sesuai dengan tingkat usia anak. Tahapan latihan disesuaikan dengan tingkat usia anak, meskipun latihan perlu dilakukan sejak usia dini

bukan berarti sejak usia dini itu pula anak sudah dikelompokkan ke suatu cabang olahraga. Adapun tahapan pembinaan meliputi :

- 1) Tahap multilateral Tahap perkembangan multilateral (menyeluruh) disebut juga tahap multiskill yang diberikan pada anak usia 6-15 tahun yang bertujuan mengembangkan gerak dasar. Apabila tahap ini dilakukan dengan baik maka akan memberikan keuntungan antara lain: atlet memiliki gerak yang bermanfaat untuk mengembangkan ketrampilan dan penguasaan taktik tinggi dengan gerakan-gerakan yang variatif.
- 2) Tahap spesialisasi secara umum tahap ini dilaksanakan pada usia 15-19 tahun, materi latihan disesuaikan dengan kebutuhan cabang olahraga, meliputi: biomotor, klasifikasi skill baik open skill maupun close skill atau kombinasi. Tahap spesialisasi berbanding terbalik dengan tahap multilateral, artinya semakin bertambah usia atlet semakin mengarah ke spesialisasi atau semakin muda usia atlet proporsi latihan untuk multilateral semakin besar.
- 3) Puncak prestasi setelah melalui pembinaan pada tahap multilateral dan tahap spesialisasi, diharapkan akan meraih prestasi pada usia emas (Golden Age). Untuk mendapatkan atlet-atlet yang berbakat untuk ditingkatkan prestasinya ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan. Bila tidak dilaksanakan salah satu komponen, akan mendapatkan hasil yang tidak diharapkan/maksimal.

2.1.6.2 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan Keuangan Lembaga keuangan/sekolah tidak bisa lepas dari yang disebut dengan manajemen. Pada dasarnya manajemen berasal dari manajemen yang berarti mengatur, mengelola atau mengurus. Manajemen sering diartikulasikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Sebagai ilmu, manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama yang lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan akan sangat bergantung kepada manajemen yang digunakan dalam suatu lembaga pendidikan yang bersangkutan. Manajemen tersebut akan efektif dan efisien apabila didukung oleh Sumber Daya Manusia yang profesional untuk mengoperasikan lembaga pendidikan tersebut, kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, kemampuan dan komitmen tenaga kependidikan yang handal, sarana-prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar, dana yang cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya, serta partisipasi masyarakat yang tinggi. Bila salah satu hal di atas tidak sesuai dengan yang diharapkan dan/atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka efektivitas dan efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan/sekolah tersebut kurang optimal.

Manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Dan semua manajemen dalam tiap-tiap bagian tersebut haruslah diatur sebaik-baiknya dan serapi mungkin agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Namun fenomena yang terjadi sekarang ini ialah kurangnya perhatian manajer/pimpinan mengenai manajemen keuangan yang ada di suatu sekolah. Manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen lembaga pendidikan/sekolah. Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian pengawasan dan pengendalian. Beberapa kegiatan manajemen keuangan yaitu memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan dan pertanggung jawaban.

Menurut Depdiknas (2000) bahwa manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggung jawaban dan pelaporan. Dengan demikian, manajemen keuangan lembaga pendidikan/sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan lembaga pendidikan/sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, dan pertanggung jawaban keuangan lembaga pendidikan/sekolah. Sumber keuangan dan pembiayaan paa suatu

lembaga pendidikan/sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu :

- 1) Pemerintah, baik pemerintah pusat atau daerah, maupun keduanya yang bersifat umum atau khusus yang diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan ;
- 2) Orang tua peserta didik ;
- 3) Masyarakat, baik yang mengikat maupun tidak mengikat.

Melalui kegiatan manajemen keuangan maka kebutuhan pendanaan kegiatan sekolah dapat direncanakan, diupayakan pengadaanya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program sekolah secara efektif dan efisien. Dengan tujuan manajemen keuangan adalah:

1. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan keuangan sekolah
2. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah
3. Meminimalkan penyalahgunaan anggaran sekolah Untuk mencapai tujuan itu, maka dibutuhkan kreativitas kepala sekolah dalam mengali sumber-sumber dana menempatkan bendaharawan yang menguasai dalam pembukuan dan pertanggung jawaban keuangan serta memanfaatkan secara benar sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

Anggaran di samping sebagai alat untuk perencanaan dan pengendalian, juga merupakan alat bantu bagi manajemen dalam mengarahkan suatu lembaga menempatkan organisasi dalam posisi yang kuat atau lemah. (Sutomo 2015.287). Biaya ataupun sumber dana

pembinaan ekstrakurikuler olahraga di SMA N 3 Samarinda berasal dari dana sekolah yang sudah disediakan oleh pihak sekolah dan para donatur atau sponsor, dana tersebut dikelola secara profesional dan transparan, sehingga para donatur maupun sponson tidak canggung atau ragu-ragu untuk memberikan dukungannya. (Suparno dan Suriansyah Hage 2017:453)

2.1.6.3 Pembinaan Pembibitan

Bibit-bibit atlet yang baik mempunyai pengaruh terhadap pencapaian prestasi bibit atlet yang baik dan berbakat, maka akan lebih mudah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sampai batas kemampuan maksimal. Menurut M.Furqon Hidayatulah Individu-individu yang memiliki potensi untuk mencapai prestasi olahraga yang setinggi-tingginya di kemudian hari, sebagai langkah hidup tahap lanjutan dari pemasalan olahraga.

- a) Tinggi dan berat badan
- b) Kecepatan
- c) Waktu reaksi
- d) Koordinasi dan kekuatan (power)

Melalui pendekatan metode ilmiah anak-anak usia dini dites, kemudian diidentifikasi untuk dapat diarahkan ke cabang cabang olahraga yang sesuai dengan potensi dan bakatnya.

2.1.6.4 Faktor pendukung Pembinaan Prestasi

Usaha mencapai prestasi merupakan usaha yang multikomplek yang melibatkan banyak faktor baik internal maupun eksternal, kualitas latihan merupakan penopang utama tercapainya prestasi olahraga, sedangkan kualitas latihan itu sendiri ditopang oleh faktor internal yakni kemampuan atlet (bakat dan motivasi) serta faktor eksternal, (Djoko Pekik irianto. 2002:8)

1) Faktor internal (Atlet)

Menurut Sukadiyanto (2005:4) atlet adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga yang dipilih. Faktor internal (atlet) merupakan pendukung utama tercapainya prestasi, sebab faktor ini memberikan dorongan yang lebih stabil dan kuat yang muncul dari dalam diri atlet itu sendiri meliputi:

- a. Bakat, yaitu potensi seseorang yang dibawa sejak lahir.
- b. Motivasi, yaitu dorongan meraih prestasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik.
- c. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan penguat yang berpengaruh terhadap kualitas latihan yang selanjutnya akan mempengaruhi prestasi, yaitu:

- a) Kemampuan dan kepribadian pelatih

Menurut Tite Juliati (2009:56) dalam Apta Mylsidaya,(215:9)

Pelatih adalah seseorang manusia yang memiliki pekerjaan sebagai perangsang untuk mengoptimalkan kemampuan aktivitas gerak atlet yang

dikembangkan dan ditingkatkan melalui berbagai metode latihan di sesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal atlet.

b) Organisasi

Organisasi mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kegiatan yang bergerak di bidang olahraga. Organisasi sebagai wadah kegiatan olahraga diadakan untuk mencapai tujuan olahraga dan menangani seluk beluk olahraga dalam rangka mencapai prestasi yang maksimal.

c) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga. Kemajuan atau perbaikan dan penambahan jumlah fasilitas yang ada akan menunjang suatu kemajuan prestasi dan paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi.

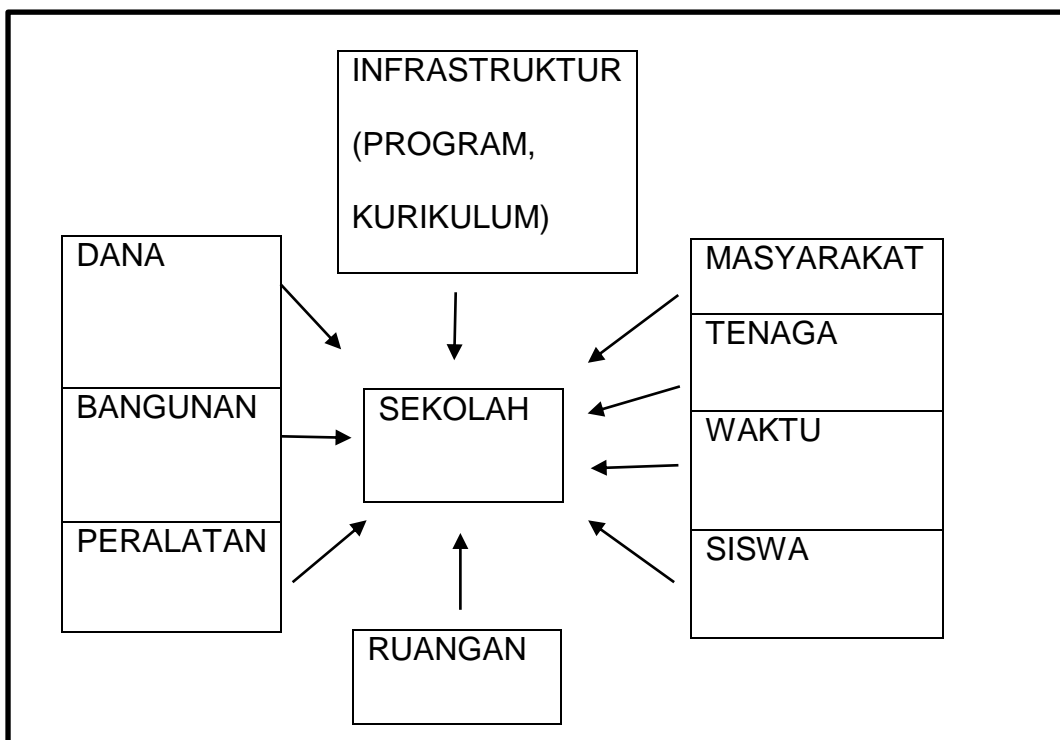
d) Lingkungan

Menurut Sukadiyanto (2005:4-5) lingkungan yang dapat menunjang pembinaan adalah:

- 1) Lingkungan secara umum, khususnya lingkungan social
- 2) Keluarga, khususnya orang tua.
- 3) Pembinaan dan pelatih: para ahli sebagai penunjang dan para pelatih yang membentuk dan mencetak langsung agar semua komponen yang dimiliki muncul dan berprestasi setinggi mungkin.

e) Sekolah

Sekolah memiliki sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan, sumber daya pendidikan di sekolah, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Fattah, Nanang. (2001). Strategi Manajemen Sumber Daya Pendidikan, dalam Modul MBS, Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat, Bandung

f) Dana

Berdasarkan rujukan di atas, maka sumber daya pendidikan di sekolah dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

- a.) Sumber Daya bukan Manusia yang meliputi program sekolah, kurikulum, dan lain-lain;
- b.) Sumber Daya Manusia (SDM) yang meliputi kepala sekolah, guru, staf, tenaga pendidikan lainnya, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat yang memiliki keperdulian kepada sekolah;

c.) Sumber Daya Fisik (SDF) yang meliputi bangunan, ruangan, peralatan, alat peraga pendidikan, waktu belajar, dan penampilan fisik sekolah;

d.) Sumber Daya Keuangan (SDK) yang meliputi keseluruhan dana pengelolaan sekolah baik yang diterima dari pemerintah maupun masyarakat.

Menunjang kegiatan pembinaan prestasi diperlukan adanya dukungan baik sarana dan prasarana maupun dana dalam hal ini adalah sebagai bentuk dari proses berjalannya kegiatan pembinaan. Dengan demikian tanpa adanya dukungan dana maka pembinaan tidak akan tercapai, dukungan tersebut sangat erat kaitanya agar dapat diwujudkan program terpadu guna mendukung seluruh kegiatan olahraga sehingga prestasi yang maksimal akan dapat tercapai, kegiatan olahraga diperlukan pendanaan yang tidak sedikit oleh karena sistem pembinaan ini akan mencakup dan melibatkan seluruh sistem dan jajaran yang ada di Indonesia.

g) Pertandingan

Pertandingan atau kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi, dengan kompetisi dapat dipergunakan sarana mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding olahragawannya. Dalam program pembinaan prestasi olahraga, ada beberapa kegiatan dasar yang dilaksanakan dalam proses pembinaan atlet untuk mencapai prestasi puncak:

i. Sistem Pelatihan

Sistem pelatihan merupakan proses secara teratur yang saling berkaitan dengan kegiatan melatih. Kepelatihan merupakan usaha atau kegiatan memberi perlakuan untuk atlet agar pada akhirnya atlet dapat mengembangkan diri sendiri dan meningkatkan bakat, kemampuan, keterampilan kondisi fisik, pengetahuan, sikap-sikap, penguasaan emosi serta kepribadian pada umumnya (rubianto hadi 2007:10)

ii. Program Latihan

Tujuan program latihan yang ingin dicapai dalam pembinaan bola basket meliputi:

Tujuan tahap satu yaitu meingkatkan kemampuan kondisi fisik, Teknik bermain dan menyiapkan atlet untuk latihan yang lebih maju pada tahap berikutnya.

iii. Latih Tanding

Kompetisi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi atlet. Bompa (1996:250) membagi kompetisi menjadi kompetisi utama dan eksibilisi. Pate (1993:102) menyatakan “pertandingan sebelum musim bertanding menyiapkan atlet dengan membentuk rasa percaya diri pada kemampuan atlet, strategi dan pelaksanaanya”. Keikutsertaan atlet dalam kompetisi eksebisi memungkinkan atlet mencapai kesiapan menghadapi kompetisi utama (Bompa,1996:249).

iv. Tujuan Latih Tanding

Harsono (1988:237) menyatakan tujuan dari pertandingan sebelum musim bertanding yaitu untuk:

Mengevaluasi kondisi serta kesiapan fisik, teknik, taktik, dan mental atlet guna *feedback* dalam merencanakan latihan-latihan untuk musim berikutnya.

v. Dukungan

i) Sarana dan prasaran

Pemanfaatan secara optimal sarana dan prasarana yang telah ada dan melengkapi kebutuhan latihan sehari-harinya bagi para atlet/pemain, serta persiapan saat akan mengikuti pertandingan/perlombaan.

ii) Instansi atau Lembaga Terkait

Meningkatkan mekanisme dan kinerja komponen pembinaan yang terlibat dalam upaya meningkatkan prestasi. Untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam kelas khusus olahraga yaitu diharapkan dapat berprestasi ditingkat regional dan nasional.

2.1.6.5 Latihan

Latihan yang baik upaya untuk meningkatkan performa atlet, dan untuk meningkatkan kualitas organ-organ tubuh secara psikis seseorang yang dilakukan secara seksama, sistematis, serta berkesinambungan/kontinyu sepanjang tahun untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari yang sebelumnya diraih oleh atlet. Soekarman (1987:60) mengatakan bahwa untuk dapat berlatih atau melatih secara baik maka perlu diperhatikan pedoman umum dalam latihan, yaitu:

1) Latihan Kekhususan

Latihan itu harus khusus. Untuk mahir dalam keterampilan cabang olahraga tertentu seseorang harus berlatih olahraga itu. Otot-otot yang sama digunakan dan dilatih sesuai dengan cabang olahraga tersebut.

2) Tambah beban (*overload principle*)

Untuk tidak menimbulkan kerusakan dan untuk mencapai derajat kekuatan yang tinggi beban harus dengan cabang olahraga tersebut.

3) Hari berat dan santai

Harus berlatih dengan beban berat dan di selingi oleh hari yang santai untuk memulihkan kondisi atlet.

4) Latihan dan kelebihan latihan (*overtraining*)

Dalam latihan beban harus ditingkatkan sedikit demi sedikit sampai mencapai maksimum. Dan jangan berlatih melebihi batas kemampuan. Tujuan utama pelatihan olahraga prestasi adalah untuk meningkatkan keterampilan atau prestasi semaksimal mungkin. Menurut Harsono dalam Sanuasi Hasibunan dkk (2009:14-15) ada empat aspek latihan yang perlu dilatih secara seksama, yaitu :

A. Latihan Fisik

Latihan fisik adalah latihan yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi fisik, Tanpa kondisi fisik yang baik atlet tidak akan dapat mengikuti jalannya program latihan yang diberikan pelatihnya dan tidak dapat bertanding dengan sempurna

B. Latihan Teknik

Latihan teknik bertujuan untuk mempermahir penguasaan keterampilan gerak dalam suatu cabang olahraga, Penguasaan keterampilan dari teknik-teknik dasar sangatlah penting karena akan menentukan kemahiran dalam melakukan keseluruhan gerak dalam suatu cabang olahraga.

2.1.7 Bola Basket

Bola basket adalah salah satu cabang olahraga beregu di tanah air yang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini disebabkan, jenis olahraga ini bukan hanya sebagai olahraga prestasi tetapi juga sebagai olahraga pendidikan ataupun sebagai olahraga rekreasi. Cabang olahraga bola basket mempunyai perkembangan yang cukup pesat, apalagi dengan semakin gencarnya penayangan pertandingan-pertandingan menarik dari Liga Bola Basket Amerika (NBA) di televisi dan ditambah beberapa iklan promosi yang dilatarbelakangi oleh pemain ini sehingga timbul kesan bahwa tiada hari tanpa bermain bola basket. Terlihat bahwa yang paling banyak menerima pengaruh dari penayangan tersebut adalah kaum muda, yang merupakan kelompok usia terbanyak menerima pengaruh tayangan. Olahraga bola basket juga memiliki karakteristik sosial tertentu dengan corak permainan yang banyak mengandung unsur “pura-pura, menipu, dan muslihat”. Ini dapat terlihat dari tindakan para pemain yang sarat dengan usaha untuk mengelabui

lawannya dengan berbagai gerak tipuan atau gerak pura-pura yang dilakukan dengan menggunakan hampir setiap bagian tubuhnya. Contohnya, tipuan untuk mengecoh lawan yang dilakukan dengan menggerakkan mata, kepala, bahu, kedua tangan dan lengan, pinggang, kedua kaki dan tungkai, gerakan pura-pura mendribel, menembak, dan mengoper Permainan bola basket cukup sederhana, yaitu suatu permainan antara dua tim dimana masing-masing tim saling melempar bola ke dalam ring dengan 5 pemain per tim tujuannya adalah mendapat nilai (skor).

2.1.8 Sarana dan Prasaran Bola Basket

1.) Bola Basket

Menurut Nuril Ahmadi (2007:9) bola standar yang dapat dipakai dalam permainan bola basket harus memiliki syarat sebagai berikut:

- a. Bola terbuat dari kulit, karet atau bahan sintesis lainnya.
- b. Bola ukuran 7 (keliling lingkaran 749-780 mm dan berat 567-650 gram)

1.) Lapangan

Dalam lapangan bola basket yang sebenarnya atau pertandingan resmi, permainan bola basket dilakukan di sebuah lapangan empat persegi Panjang dengan ukuran sebagai berikut:

- a. Panjang garis samping lapangan 28 meter
- b. Lebar lapangan 15 meter
- c. Garis tengah lingkaran di tengah lapangan 3,6 meter
- d. Tinggi ring basket 2,75 meter

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Best dalam Sukardi (2008:157) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Penelitian ini menggunakan triangulasi data yaitu dengan menggunakan teknik observasi, pemeriksaan dokumen, dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pembinaan bola basket yang ada di SMA Negeri di wilayah Semarang Tengah dan Selatan.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, Lokasi penelitian ini diadakan di SMA Negeri di wilayah Semarang Tengah dan Selatan.

3.2.2 Sasaran Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2011:117-118).

Populasi yang diambil adalah SMA Negeri di Kota Semarang sebanyak 16 Sekolah, dalam penelitian ini semua subjek atau elemen yang ada di dalam team bola basket SMA Negeri di wilayah Semarang Tengah dan Selatan.

Kriteria populasi adalah SMA Negeri di Kota Semarang. Jadi populasi yang diambil 16 sekolah.

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu”. Margono (2010:121).

Kriteria sampel adalah SMA Negeri yang ada di Semarang tengah dan Selatan ada 4 sekolah.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana teknik pengambilan data dengan pertimbangan sampel yang diambil ada 4 SMA.

a. Variabel penelitian

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan pembinaan bola basket SMA Negeri di wilayah Semarang Tengah dan Selatan.

3.3.2. Metode pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2005:62), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan teknik yang

digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber dengan menggunakan banyak waktu. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah. Berikut ini akan diuraikan beberapa metode dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

3.3.1 Observasi (*observation*)

Menurut Nawawi dan Martini (1992:74), "Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian". Adanya observasi peneliti dapat mengetahui kegiatan pengamen jalanan yang berada di Surakarta, dalam kesehariannya melakukan mengamen. Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung di lokasi SMA Negeri di wilayah Semarang Tengah dan Selatan. Pengamatan dilakukan secara menyeluruh dan terfokus guna mendapatkan informasi situasi secara umum di lokasi penelitian. Sedangkan pengamatan secara terfokus untuk mendapatkan informasi secara spesifik tentang pelaksanaan pembinaan tim bola basket di SMA Negeri di wilayah Semarang Tengah dan Selatan.

3.3.2. Wawancara (*interview*)

Menurut Sugiyono (2010:194), Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari.

Peneliti ini menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembinaan teknik dasar bola basket di SMA Negeri di wilayah Semarang Tengah dan Selatan. Responden yang dipilih peneliti adalah: 1) Pelatih, 2) Pembina bola basket, 3) Atlet

3.3.2.3. Dokumentasi

Dokumentasi. Menurut Hamidi (2004:72), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber. Metode dokumentasi menurut Arikunto

(2006:231) yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengambil data pelaksanaan pembinaan teknik dasar baik data tertulis maupun pengambilan gambar pada saat pelaksanaan pembinaan team bola basket di SMA Negeri di wilayah Semarang Tengah dan Selatan.

3.3.2.4 Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Menurut Sugiyono (2015:366) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, confirmability*.

3.4.1. Pengujian Kepercayaan (*Credibility*)

Penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: 1) melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat derajat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, 2) mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti (Moleong 2010:324).

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk pengecekan kredibilitas data. Triangulasi data merupakan kegiatan yang dilakukan

untuk menjamin keterpercayaan data yang diperoleh melalui pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Sugiyono 2015:372).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif (Moleong 2010:330). Dalam penelitian ini triangulasi sumber meliputi, administrator dan informasi pengelola serta para *members*.

2. Triangulasi Metode

Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Moleong (2010:331). Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah mengecek kebenaran informasi yang didapat dari informan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi.

3. Triangulasi Teman Sejawat

Memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data (Moleong 2010: 331). Meminta pengamat lainnya yang sudah berpengalaman dan keahlian yang relevan dengan metode penelitian kualitatif, arahan dosen pembimbing, dan saran dari rekan-rekan mahasiswa yang dapat

membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data dengan cara mendiskusikan data yang diperoleh di lapangan.

3.4.2. Pengujian Keteralihan (*Transferability*)

Kriteria keteralihan berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu (Moleong 2010:324). Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks (Moleong 2010:325).

3.4.3. Pengujian Kebergantungan (*Dependability*)

Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila peneliti lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan. Pengujian kebergantungan data dalam penelitian kuantitatif disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian disepakati orang banyak (Moleong 2010:326). Dalam penelitian kualitatif uji kebergantungan mirip dengan uji dependability, sehingga pengujianya dapat dilakukan dengan bersama. Kebergantungan berarti

hasil penelitian, dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas

3.4.4. Pengujian Kepastian (*Confirmability*)

Pengujian konfirmabilitas data dalam penelitian kuantitatif disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian disepakati orang banyak (Moleong 2010:326). Dalam penelitian kualitatif uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan dengan bersama. Konfirmabilitas berarti hasil penelitian, dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

3.5 Analisis Data

Analisis data sebagai proses yang rinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data dan usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu (Bogdan dan Tylor dalam Moleong 2010:260). Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data (Moleong 2015: 248),

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2015: 337), aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data display dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting dicari polanya dan membuang sesuatu yang dianggap tidak penting selama dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Dengan demikian data yang diperoleh akan lebih jelas dan mempermudah untuk peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono 2015:338).

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau sejenisnya. Penyajian data yang dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun suatu bentuk yang padu dan mudah diraih misalnya dituangkan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan (Sugiyono 2015:341).

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian sangatlah bergantung pada kelengkapan pengumpulan data yang ada di lapangan. Jika kesimpulan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan konsisten

saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono 2015:345).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Pembinaan Prestasi di SMA N 1 Semarang

Tabel 1. hasil penelitian di SMA N 1 Semarang.

No	Indikator pengamatan	kriteria		
		Kurang	baik	sangat baik
1.	Organisasi			baik
	Sistem kerja			sangat baik
2.	Progam latihan			baik
	Penyesuaian program latihan sesuai kebutuhan			sangat baik
3.	Sarana dan Prasarana			baik
	Kelengkapan sarana prasarana			sangat baik
4.	Perekrutan pemain dan Pelatih			baik
5.	Pendaan			baik
	Sumber dana			baik

4.1.2 Pembinaan Prestasi di SMA N 11 Semarang

Tabel 2. hasil penelitian di SMA N 11 Semarang.

No	Indikator pengamatan	kriteria		
		kurang	baik	sangat baik
1.	Organisasi			baik
	Sistem kerja			kurang
2.	Progam latiihan			baik
	Penyesuaian program latihan sesuai kebutuhan			kurang
3.	Sarana dan Prasarana			kurang
	Kelengkapan sarana prasarana			baik
4.	Perekrutan pemain dan Pelatih			kurang
5.	Pendaan			baik
	Sumber dana			baik

4.1.3 Pembinaan di SMA N 3 Semarang

Tabel 3. hasil penelitian di SMA N 3 Semarang.

No	Indikator pengamatan	kriteria		
		kurang	baik	sangat baik
1.	Organisasi			baik
	Sistem kerja			sangat baik
2.	Progam latiihan			sangat baik
	Penyesuaian program latihan sesuai kebutuhan			sangat baik
3.	Sarana dan Prasarana			sangat baik
	Kelengkapan sarana prasarana			sanagat baik
4.	Perekrutan pemain dan Pelatih			kurang
5.	Pendaan			baik
	Sumber dana			sangat baik

4.1.4 Pembinaan di SMA N 5 Semarang

Tabel 4. hasil penelitian di SMA N 5 Semarang

No	Indikator pengamatan	kriteria		
		kurang	baik	sangat baik
1.	Organisasi			sangat baik
	Sistem kerja			baik
2.	Progam latiihan			baik
	Penyesuaian program latihan sesuai kebutuhan			sangat baik
3.	Sarana dan Prasarana			baik
	Kelengkapan sarana prasarana			sangat baik
4.	Perekrutan pemain dan Pelatih			kurang
5.	Pendaan			baik
	Sumber dana			baik

4.2 Pembahasan

Dari hasil pembahasan di SMA Negeri 1 Semarang.

organisasi di SMA Negeri 1 Semarang baik karena aktif, berperan serta terhadap kemajuan bolabasket dan berkerja sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing. Program latihannya baik, karna penyusunan program latihan kebutuhan peningkatan prestasi ada beberapa program yang di terapkan pelatih. Sarana prasarana baik lapangan sesusai ukuran fiba panjang 28 meter dan lebar 15 meter, kelengkapanya sangat baik ada bola, cone, ladder drill, dan perbaikan lapangan setiap tahunya. Perekrutan pemain belum ada karna sistemnya zonasi jadi siapa saja yang bertahan mengikuti ekstra bolabasket, perekrutan pelatih karna

pelatih dipilih pengurus tanpa seleksi akan tetapi haru memiliki lisensi pelatih, di SMA Negeri 1 Semarang sudah memiliki pelatih yang berlisensi pelatih B yang di latih oleh pak Rizky Teguh Prastya. Pendaan di SMA Negeri 1 Semarang baik karna dari pihak sekolah pertahunnya selalu ada anggran khusus untuk ekstra bolabasket dan ekstra lainnya.

Dari hasil pembahasan di SMA Negeri 11 Semarang.

organisasi di SMA Negeri 11 Semarang baik karena aktif, kurang dalam berperan serta terhadap kemajuan bolabasket dan berkerja pada saat ada kegiatan saja. Program latihannya kurang, karna tidak memiliki pelatih dan tidak ada program. Sarana prasarana baik lapangan sesuai ukuran fiba panjang 28 meter dan lebar 15 meter tetapi ring perlu di ganti karna sudah tidak layak, kelengkapanya baik ada bola, cone, dan perbaikan lapangan setiap tahunnya. Perekrutan pemain belum ada karna sistemnya zonasi jadi siapa saja yang bertahan mengikuti ekstra bolabasket, perekrutan pelatih tidak ada, karna di SMA Negeri 11 Semarang belum ada pelatih khususnya. Pendaan di SMA Negeri 11 Semarang baik karna dari pihak sekolah pertahunnya selalu ada anggran untuk setiap ekstranya dan bukan hanya basket saja, ada 26 ekstra jadi anggaran dibagi rata.

Dari hasil pembahasan di SMA Negeri 3 Semarang.

organisasi di SMA Negeri 3 Semarang baik karena aktif, sangat baik dalam berperan serta terhadap kemajuan bolabasket dan berkerja pada saat ada kegiatan saja. Program latihannya baik, karna selalu mengejar target untuk mengikuti event. Sarana prasarana sangat baik memiliki 2

lapangan sesuai ukuran fiba panjang 28 meter dan lebar 15 meter, kelengkapannya baik ada bola, cone, dan perbaikan lapangan setiap tahunnya. Perekrutan pemain belum ada karna sistemnya zonasi jadi siapa saja yang bertahan mengikuti ekstra bolabasket, perekrutan pelatih tidak ada, karna di SMA Negeri 3 Semarang pelatih dipilih pengurus tanpa seleksi. Pendaan di SMA Negeri 3 Semarang baik karna dari pihak sekolah pertahunnya selalu ada anggran untuk setiap ekstranya dan bukan hanya basket saja, ada 48 ekstra jadi anggaran diperlakukan sama pendanaanya jadi tidak hanya basket saja.

Dari hasil pembahasan di SMA Negeri Semarang.

Organisasi di SMA Negeri 5 Semarang sangat baik karna berperan untuk kemajuan bola basket dan berkerja dengan tanggung jawabnya masing-masing. Program latihannya baik , penyusunan program latihan kebutuhan peningkatan prestasi sistematis dan jelas terjadwal awal sampai akhir. Sarana prasarana baik memiliki lapangan mesti di buat bergilir dengan ekstra lainnya, perlengkapan sarana prasarana sangat baik sudah di sediakan oleh sekolah bola basket, cone, ladder drill, tali skipping, dan perawatan lapangan setiap tahunnya, perekrutan pemain itu kurang karna tidak ada sistemnya masih mengikuti sekolah lainnya menggunakan sistem zonasi, perekrutan pelatih juga tidak ada tetapi di SMA Negeri 5 Semarang memiliki pelatih yaitu pak Rahmad yuli ardianto yang memiliki lisensi pelatih B, pendanaan untuk ekstra bola basketnya baik karna ada

bantuan dana dari pihak sekolah dalam hal pengelolaan keuangan di ekstra bola basket dan ekstra lainnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh di Sekolah SMA Negeri Se-Kota Semarang di wilayah Semarang Tengah dan Selatan sebagai simpulan penelitian adalah:

1. Pembinaan prestasi di SMA N 1 Semarang Tengah sudah berjalan dengan baik, kurang adanya perekrutan pemain.
2. Pembinaan prestasi di SMA N 11 Semarang Tengah sudah berjalan dengan baik, tetapi kurang adanya pelatih khusus dan program latihannya.
3. Pembinaan prestasi di SMA N 3 Semarang Selatan sudah memadai, tetapi masih ada kekurangan yaitu tidak adanya perekrutan pemain.
4. Pembinaan prestasi di SMA N 5 Semarang Selatan sudah memadai, akan tetapi perlu adanya perekrutan pemain.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil. Maka penulisan memberikan saran kepada seluruh Sekolah SMA Negeri Se-Kota Semarang di wilayah Semarang Tengah dan Selatan adalah :

1. SMA N 1 Semarang perlu adanya saraprasana yang lengkap dan perekrutan pemain yang jelas.

2. SMA N 11 Semarang perlu adanya pelatih khusus yang berpengalaman dan berlisensi, perlu adanya perekrutan pemain.
3. SMA N 3 Semarang perlu adanya perekrutan pemain.
4. SMA N 5 Semarang perlu adanya perekrutan pemain.

DAFTAR PUSTAKA

- Apta Mylsidaya. (2015). Ilmu Kepeleatihan Dasar. Bandung. Alfabeta
- Arikunto. Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bompa T. O. (1994). *Total Training for Young Champions*. USA: Human Kinetics.
- Djoko pekik irianto.2002. *dasar Kepeleatihan*. Yogyakarta : FIK UNY
- Fattah, Nanang. (2001). *Strategi Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, dalam Modul MBS, Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat, Bandung
- Farid Setiawan. 2016. Pengaruh Latihan Ballhandling Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Dalam Permainan Bola Basket (Studi Pada Ekstrakurikuler SMP Negeri 9 Surabaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 2016. 4(3). 574-579.
- Harsono. 1988. *Latihan Kondisi Fisik*. Makalah disajikan dalam Penyegaran atau Penataran Para Pelatih Olahraga. Bandung.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Khotibul Umam. 2017. *Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket Pada Kelas Khusus Olahraga (KKO) Di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman*. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*. 2017. 6(9). 1-6
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Muhammad Riau Bintana Yusnadi. 2017. Kebijakan Pembinaan Atlet Oleh Dinas Pemuda Dan Olahraga (Dispora) Kota Tanjungpinang. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. 2017. 5 (1). 33-44
- M. Furqon (2002). *Teori Umum Latihan* (. Nosseck.Terjemahan). Lagos: PanAfrikan Press LTD. Buku di terbitkan 1982.
- Moleng, Ilexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, LexyJ. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Nawawi, Hadari dan M. Martini Hadari. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*.
- Nuril Ahmadi. 2007. *Permainan Bola Basket*. Surakarta : Era Intermedia.
- Pate, Russel R. 1993. *Scientific Foundations of Coaching*. Semarang : Ikip Semarang Press
- <http://perbasi.or.id/sejarah-bola-basket-indonesia> (akses Tanggal 9 September 2019)
- Rubianto Hadi. 2007. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Soekarman. 1987. *Dasar Olahraga untuk pembina dan atlit*. Inti Idayu Press. Jakarta
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutomo. 2015. *Manajemen Sekolah*. Semarang. Universitas Negeri Semarang Press.
- Suparno dan Suriansyah Hage. 2017. *Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler Bola Basket Sma Negeri 3 Samarinda Tahun 2017*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.2(1).433-456
- Undang-Undang republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005. *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*.Diunduh Tanggal 9 Agustus 2019, Pukul 10:15 WIB di <http://www.dpr.go.id>
- Yohanes Gala. 2019. *Pengaruh Lokasi, Reputasi, Trust Terhadap Kepuasan Orang Tua Serta Dampaknya Terhadap Word Of Mouth Pada Sds Bruder Nusa Indah Pontianak*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 2019. 7(1). 1-11

LAMPIRAN– LAMPIRAN

SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Pemuda Nomor 134 Semarang Kode Pos 50132 Telp. 024-3515301
Faksimile 024-3520071 Laman http://www.jatengprov.go.id
Surat Elektronik dsdikbud@jatengprov.go.id

Nomor : 070/07514
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian
a.n Rizal Satrio Wicaksono

Semarang, 3 Mei 2019

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan,
UNNES
di -

SEMARANG.

Memperhatikan surat Saudara nomor 7679/UN37.1.6/LT/2019 tanggal 29 April 2019 perihal Izin penelitian dan rekomendasi penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor 070/4450/04.5/2019 tanggal 13 April 2019 dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah menyambut baik dan menyetujui Izin Penelitian dari :

Nama : **Risal Satrio Wicaksono**
NIM : **6301415074**
Prodi : **Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1**
Judul : Peran Sekolah dalam Peningkatan Prestasi Bola Basket di Sekolah SMA Negeri se-Kota Semarang (Studi Kasus pada SMA Wilayah Semarang Tengah dan Selatan)
Tempat : SMA Negeri se-Kota Semarang
Waktu : 22 April 2019 - 06 Mei 2019

Sehubungan dengan hal tersebut, kami minta perhatian Saudara hal-hal sebagai berikut :

1. Agar yang bersangkutan segera berkoordinasi dengan Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Semarang;
2. Selama melaksanakan penelitian agar tidak mengganggu proses belajar mengajar dan membebani kepada sekolah;
3. Apabila telah selesai segera menyerahkan laporan hasil penelitian kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah;

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PROVINSI JAWA TENGAH

Sekretaris



SULISTYO, SPd, M.M.

Pembina Tk. I

NIP. 19650812 198903 1 015

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah sebagai laporan;
2. Kepala Bidang PSMA Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala SMAN 1 Semarang, SMAN 2 Semarang, SMAN 5 Semarang, SMAN 11 Semarang;
4. Pertinggal.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik@mail.unnes.ac.id

Nomor : 7679/UN37.1.6/LT/2019
 Hal : Izin Penelitian

29 April 2019

Yth. Kepala Dinas Pendidik dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah
 Jl. Pemuda No.134 ,Sekayu ,Semarang Tengah ,Kota Semarang ,Jawa Tengah 50132

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Risal Satrio Wicaksono
 NIM : 6301415074
 Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2018/2019
 Judul : Peran Sekolah Dalam Peningkatan Prestas Bola Basket di Sekolah SMA Negeri Se-kota Semarang

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 2 Mei 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIK;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surel : 123 590 695 4

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-04-29 10:58:03)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik@mail.unnes.ac.id

Nomor : 5221/UN37.1.6/LT/2019
 Hal : Permohonan Izin Observasi

26 Maret 2019

Yth Kepala SMA Negeri 1 Semarang
 Jl. Menteri Supeno No.1 Mugassari, Semarang Sel., Kota Semarang, Jawa Tengah 50249

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

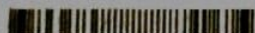
Nama : Risal Satrio Wicaksono
 NIM : 6301415074
 Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2018/2019
 Topik observasi : Wawancara untuk mendukung skripsi

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 29 Maret 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIK;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat 961 071 766 8

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-03-26 9:49:39)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik@mail.unnes.ac.id

Nomor : 7677/UN37.1.6/LT/2019
 Hal : Permohonan Izin Observasi

29 April 2019

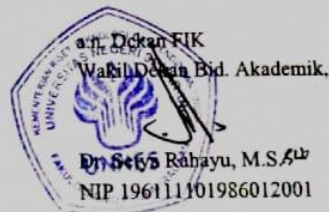
Yth. Kepala SMA Negeri 3 Semarang
 Jl. Pemuda No. 147, Sekayu, Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50132

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Risal Satrio Wicaksono
 NIM : 6301415074
 Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2018/2019
 Topik observasi : wawancara untuk membantu skripsi

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 2 Mei 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIK,
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 785 267 674 6

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-04-29 10:49:17)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik@mail.unnes.ac.id

Nomor : 7676/UN37.1.6/LT/2019
 Hal : Permohonan Izin Observasi

29 April 2019

Yth. Kepala SMA Negeri 5 Semarang
 Jl. Pemuda No. 143, Sekayu, Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50132

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Risal Satrio Wicaksono
 NIM : 6301415074
 Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2018/2019
 Topik observasi : wawancara untuk membantu skripsi

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 2 Mei 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Setya Rahayu, M.S.
 NIP 196111101986012001

Tembusan:
 Dekan FIK;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 944 841 601 0

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-04-29 10:48:28)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
 Lamar: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik@mail.unnes.ac.id

Nomor : 7675/UN37.1.6/LT/2019
 Hal : Permohonan Izin Observasi

29 April 2019

Yth. Kepala SMA Negeri 11 Semarang
 Jl. Lamper Tengah XIV , Semarang Sel., Kota Semarang , Jawa Tengah 50248

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Risal Satrio Wicaksono
 NIM : 6301415074
 Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2018/2019
 Topik observasi : wawancara untuk membantu skripsi

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 2 Mei 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIK;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 152 283 584 8

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-04-29 10:47:27)

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Fokus penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik
Peningkatan prestasi bola basket di sekolah SMA Negeri se-kota Semarang di Wilayah Semrang Tengah dan Selatan	e. Pembinaan bola basket	a)Strategi pembinaan	1) Tahap pembinaan prestasi	Wawancara
	f. Perekrutan pemain	a)Perekrutan atlet	1) Sistem perekrutan pemain zonasi	Wawancara
	g. Fator internal	a)Memberi motivasi atlet	1)Faktor yang mendorong atlet	Wawancara
	h. Organisasi	a)Pengoorganisa sian	1)Pelaksana an organisasi	Wawancara
	i. Sarana prasarana	a)Sarana prasarana olahraga bola	1)Dana sarana prasarana	Wawancara

		basket		
	j. Prestasi	a) Prestasi atlet	1) Prestasi yang pernah diraih di sekolah	Wawancara
	k. Program latihan	a) Program latihan bola basket	1) Program latihan fisik	Wawancara
	l. Latihan tanding	a) Latihan tanding untuk atlet	1) Latihan di luar sekolah	Wawancara
	m. Dana	a) Dana untuk atlet	1) Dana beasiswa untuk atlet basket 2) Dana siswa yang berprestasi	Wawancara

STRUKTUR ORGANISASI

Organisasi Basket di SMA N 14 Semarang

Pelatih : Dudy Setiawan

Kapten : Deni Surya Anggalaksana

Bendahara : Nayosi Vici

Anggota : Bima Dafa, Faishal Arkhan D, Faiq Ardan, Felix Luther,
Tofan Saputra, Aditya Bagaskara, Nelsen Vivas, Hisyam Asrikin, Nanda
Rifki, Bima Tegar, Akmal, Ary Ahmad, March sauqi.

Organisasi Basket di SMA N 1 Semarang

Pelatih : Aziz

Kapten : Rafli Angga

Bendahara : Max

Anggota : Yoel, Arya, Adam, Iqbal, Abel, Milzam, Abizar

Organisasi Basket di SMA N 11 Semarang

Pelatih : Dino dan Bagus

Kapten : Benaya

Bendahara : -

Anggota : Benaya, Yosi, Hanif, Adhit, Afzaal, Akbar, Rezdo Ivan, Zaki,
Arya, Abel

Organisasi Basket di SMA N 3 Semarang

Pelatih : Dwi Anditya

Kapten : Bintang kresna

Bendahara : shelsie, Atha

Anggota : Delano, Vito, Bintang Faza, Habil, Fatich, Nabel, Vendra,

Akmal, Dimas, Daffa, Erick, Atha, Atha, Evan, Mutiara, Oyan, Avin

Organisasi Basket di SMA N 5 Semarang

Pelatih : Yuli

Kapten : Alifatul Umi Latifa

Bendahara : Aninda Zerlina Tsaqif, Maya

Anggota : Dherra Kayla, Diva Rahmadani, Aninggita Putri March

Sauqi, Shakthi Prima Jagadraya, Maya, Aninda Zerlina Tsaqif, Alifatul Umi Latifa

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan untuk pelatih basket SMA Negeri 1 Semarang

Kepada pelatih

1. Apakah ada organisasi ekstra bola basket di sekolah ini dan bagaimana sistem kerjanya ?
2. Bagaimana program latihan untuk ekstra bola basket, apakah penyusunan program latihan sesuai dengan kebutuhan ?
3. Bagaimana sarana prasaana untuk ekstra bola basketnya,apakah perlengkapannya lengkap ?
4. Apakah ada sistem perekrutan Pemain dan pelatih ?
5. Bagaimana pendaan untuk ekstra bola basket,dan dari mana sumber dana itu ?

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan untuk pembina basket SMA Negeri 11 Semarang

Kepada pembina

1. Apakah ada organisasi ekstra bola basket di sekolah ini dan bagaimana sistem kerjanya ?
2. Bagaimana program latihan untuk ekstra bola basket, apakah penyusunan program latihan sesuai dengan kebutuhan ?
3. Bagaimana sarana prasaana untuk ekstra bola basketnya,apakah perlengkapannya lengkap ?
4. Apakah ada sistem perekrutan Pemain dan pelatih ?
5. Bagaimana pendaan untuk ekstra bola basket,dan dari mana sumber dana itu ?

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan untuk waka kesiswaan basket SMA Negeri 3 Semarang

Kepada waka kesiswaan

1. Apakah ada organisasi ekstra bola basket di sekolah ini dan bagaimana sistem kerjanya ?
2. Bagaimana program latihan untuk ekstra bola basket, apakah penyusunan program latihan sesuai dengan kebutuhan ?
3. Bagaimana sarana prasaana untuk ekstra bola basketnya,apakah perlengkapannya lengkap ?
4. Apakah ada sistem perekrutan Pemain dan pelatih ?
5. Bagaimana pendaan untuk ekstra bola basket,dan dari mana sumber dana itu ?

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan untuk pelatih basket SMA Negeri 5 Semarang

Kepada pelatih

1. Apakah ada organisasi ekstra bola basket di sekolah ini dan bagaimana sistem kerjanya ?
2. Bagaimana program latihan untuk ekstra bola basket, apakah penyusunan program latihan sesuai dengan kebutuhan ?
3. Bagaimana sarana prasaana untuk ekstra bola basketnya,apakah perlengkapannya lengkap ?
4. Apakah ada sistem perekrutan Pemain dan pelatih ?
5. Bagaimana pendaan untuk ekstra bola basket,dan dari mana sumber dana itu ?

DOKUMENTASI









PERBASI PERSATUAN BOLABASKET SELURUH INDONESIA **B**

LISENSI PELATIH



Nama : Rizky Teguh Prastya
Alamat : Jl. Menoreh Timur IV No.30
Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah
T/TL : Semarang, 13 Januari 1988
No. Lisensi : 11C 13 02 0830
Berlaku s/d : 27 Februari 2017

Pengurus Provinsi PERBASI Jateng
Ketua Umum

Ir. Bambang Muragil, MM, M.Si

